

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Pardomuan merupakan salah satu desa yang memiliki komoditas perkebunan yang paling terkenal yaitu kopi. Keberhasilan didalam perkebunan ini sangat terbatas dikarenakan kurangnya pemanfaatan penggunaan teknologi budidaya yang tepat untuk tanaman kopi. Kurangnya pemanfaatan penggunaan teknologi budidaya oleh masyarakat membuat setempat berusaha untuk mencari usaha dan terus memperbarui serta menyelesaikan permasalahan tersebut agar hasil produksi kopi menjadi lebih banyak dan bisa memenuhi standar penghasilan para petani kopi guna terciptanya kesejahteraan bagi seluruh petani kopi.

Melihat situasi dan kondisi Indonesia yang berada pada iklim tropis, tanaman kopi merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang bertumpu kepada penanaman kopi sebagai sumber penghasilan. Di wilayah Sumatra Utara terkhususnya di wilayah Pakpak Bharat setiap kabupatennya menghasilkan beberapa jenis komoditas pertanian di antaranya padi dan kopi untuk kondisi wilayah yang kering. Namun untuk penghasilan unggulan di Kabupaten Pakpak Barat terkenal dengan kopi yang menjadi sumber pendapatannya. Yang menjadi permasalahan tidak semua masyarakat mengerti atau kurang paham tentang bagaimana pembudidayaan kopi.

Sistem alternatif yang diterapkan bagi para petani kopi yaitu sistem perkebunan yang memanfaatkan lahan dan tenaga kerja yang ada di desa Pardomuan dan mendapatkan penanaman modal dan teknologi dari luar. Terdapat dua efek yang signifikan bagi warga desa Pardomuan yaitu adanya proses penanaman rempah – rempah dalam perdagangan

internasional pada abad ke-16. Adapun salah satu efek tersebut lahirnya perkebunan yang hanya menghasilkan kopi dan menguntungkan masyarakat setempat. Sistem perkebunan dianggap efisien untuk diterapkan dengan pemanfaatan lahan dan tenaga penanaman modal dan teknologi dari luar.

Hingga saat ini, pertanian masih menjadi tonggak ekonomi di Kabupaten Pakpak Bharat dikarenakan bisa menghasilkan sumber daya dan nilai bagi masyarakat. Di Kabupaten Pakpak Bharat dari semua desanya di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu, warga di Desa Pardomuan lah yang berprofesi sebagai petani dan berpegang kepada hal bumi seperti kemenyan, padi dan Palawijaya. Seiring berjalannya waktu, produksi tanaman padi tidak dapat dijadikan patokan sepenuhnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di Desa Pardomuan. Hal ini disebabkan oleh minimnya teknologi yang bergerak pada bidang irigasi yang membuat jumlah air yang tersedia tidak mencukupi. Para petani di Desa Pardomuan hanya berpegang kepada alam seperti jumlah curah hujan yang mempengaruhi udara bagi kondisi lahan pertanian. Hal ini berakibat kepada panen pada padi hanya terjadi satu kali setahun di Kabupaten Pakpak Bharat.

Selama proses pengolahan dan pemasaran komunitas kopi, usaha dalam meningkatkan produktifitas kopi dan kualitas kopi terus diupayakan sehingga daya saing antara sesama petani kopi terus meningkat didesa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu yang dihasilkan memegang peranan yang sangat besar bagi sumber pendapatan masyarakat dan pendapatan devisa.

Di Kabupaten Pakpak Bharat terdapat dua jenis tanaman kopi diantaranya Kopi Arabika dan Kopi Ateng. Namun saat ini Kopi Arabika sudah jarang dibudidayakan oleh masyarakat dikarenakan perawatannya yang cukup sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk dijual di pasaran. Hal berbeda dengan Kopi Ateng, jenis kopi ini lebih mudah untuk dirawat dan

berbuah dengan lebih cepat. Pada tahun 1996 di Kabupaten Pakpak Bharat masyarakat masih tetap membudidayakan tanaman kopi Ateng sebagai pertanian yang ditanam pada lahan masing-masing.

Di wilayah Kabupaten Pakpak Bharat sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani kopi dan memiliki kebun kopi. Hal ini terlihat dari tanaman kopi yang ditanam oleh warga Pardomuan adalah tumbuhan kopi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanaman kopi menjadi tonggak penghasilan yang dimiliki masyarakat di Desa Pardomuan. Pendapatan serta tingkat sosial ekonomi pada warga desa Pardomuan juga berbeda – beda hal ini disebabkan adanya perbedaan produksi dari kopi yang ditanam dan luas lahan kopi tersebut.

Dari hasil kopi yang didapatkan, para petani Kopi mampu menghidupi keluarga dan memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak mereka. Selain itu, mereka juga aktif dalam mengikuti semua kegiatan sosial yang dilaksanakan di daerah tersebut seperti mengikuti pesta, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan arisan. Para petani kopi yang hanya memiliki lahan kecil akan sedikit berdampak kepada kegiatan sosial masyarakat. Di samping tanaman kopi masyarakat memiliki penghasilan lain selain kopi yaitu menanam tanaman lain. Dikarenakan harga kopi yang tidak menentu, keadaan perekonomian juga tidak menentu bagi warga desa Pardomuan. Dulu, harga kopi masih tergolong murah sehingga beberapa petani beralih fungsi menjadi petani jeruk namun sebagian besar petani tetap mempertahankan tanaman kopi.

Seiring berjalannya waktu pembudidayaan tanaman kopi dari tahun ketahun mengalami penurunan tergantung harga kopi dipasaran. Jika harga kopi mengalami peningkatan hal ini menjadi ladang usaha bagi para warga di desa Pardomuan dan kemungkinan bisa dipasarkan berbagai negara. Sebagian besar hampir 90% petani kopi di Desa Pardomuan bertani kopi, kopi juga sangat diminati karena hasilnya bisa dijual hingga keluar negara. Oleh karena

permasalahan inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kehidupan Sosial Petani Kopi di Desa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat 2019 - 2024**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Didalam latar belakang, maka penulis menarik dan mengidentifikasi permasalahan didalam penelitian ini yaitu:

1. Sejarah Pertanian Kopi di Desa Pardomuan.
2. Latar belakang petani Kopi di Desa Pardomuan.
3. Interaksi dari petani kopi di Desa Pardomuan.
4. Bentuk pelapisan sosial petani kopi di Desa Pardomuan.
5. Nilai sosial yang berkembang petani kopi di Desa Pardomuan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang terjadi rumusan masalah penulis merumuskan yaitu:

1. Bagaimana latar belakang petani kopi di Desa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Bagaimana interaksi dari petani kopi di Desa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Kabupaten Pakpak Bharat?
3. Bagaimana bentuk pelapisan sosial petani kopi di Desa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat?
4. Bagaimana nilai sosial yang berkembang petani kopi di Desa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis latar belakang petani kopi di Desa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk menganalisis interaksi petani kopi di Desa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Untuk menganalisis bentuk pelapisan sosial petani kopi di Desa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.
4. Untuk menganalisis nilai sosial yang berkembang petani kopi di Desa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Kabupaten Pakpak Bharat.

1.5. Manfaat Penelitian

Salah satu manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengembangkan wawasan bagi para peneliti tentang Kehidupan Sosial Petani kopi di Desa Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang kehidupan sosial petani kopi.
3. Untuk menambah referensi bagi para peneliti dikemudian hari yang akan meneliti tentang subjek yang sama yaitu kehidupan sosial petani di desa Pardomuan.
4. Menambah daftar literatur yang dibaca ke pustaka ilmiah Unimed, terutama di Fakultas Ilmu Sosial dan Jurusan Pendidikan Sejarah.